

Syamil

pISSN: 2339-1332, eISSN: 2477-0027

2016, Vol. 4 No. 1

IMPLEMENTASI PEMEBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE UMMI DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT) DAARUSSALAAM SANGATTA KUTAI TIMUR.

Siti Munawaroh

IAIN Samarinda, Indonesia

smunawaroh123@gmail.com

Abstract

The background of this research is SMPIT DaarussalaamSangatta East Kutai as the only one education institute of junior high schools in East Kutai that implement Ummi Method and Al – Qur'an study as the priority program. The aim of this research is to acknowledge the background of Ummi method at the institution, the implement of Al – Qur'an study using Ummi method and to discover the support and obstacle factors. The type of research is field research, the resource of data is from interview, observation and documentation. The result of this research is the implement of Qur'an Study using Ummi method runs well. It is shown 48 students running of Khataman and Imtiihan Al – Qur'an year 2015 collaborate with Ummi Foundation Centre Surabaya. The support factors for Al – Qur'an Study using Ummi method is the achievement of Ummi method study system and parenting support. Meanwhile the obstacle factors faced in Al – Quran study at SMPIT Daarussalaam is the teacher standardization and the incomplete facilities. According to the discovery, writer suggests to the school to increase the teachers' quality by providing intensive training and regular evaluation.

Key-words: Al-Qur'an study, ummi method

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah Swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bahasa arab, riwayatnya mutawatir¹ yang membacanya merupakan ibadah. ² Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam (syari'at) yang menjadi petunjuk bagi manusia agar mendapatkan jalan yang benar. ³ dan merupakan petunjuk jalan hidup (*way of life*) untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akherat.

Allah Swt memerintahkan kepada kaum muslimin agar senantiasa membaca Al-Qur'an, sebagaimana firmanNya dalam surat Al-Muzammil ayat 20 yang berbunyi :

... مِنْهُ تَيَسَّرَ مَا فَاقرءُوا...^ج

Terjemahanya: "Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an"

Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur'an. Oleh karena itu sebagai konsekwensinya umat Islam harus meyakini, mempelajarinya dan mengajarkannya kepada sesama muslim, kemudian berusaha mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya..

Langkah awal untuk mencapai hal tersebut umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Hal ini penting, karena untuk meningkatkan pemahaman agama Islam, maka seorang muslim harus bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, karena mampu membaca dan menulis merupakan tangga supaya manusia lebih mulia. Dengan demikian belajar membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim, demikian pula mengajarkannya. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw dalam sebuah hadist yang berbunyi

حدَّثَنَا محمود بن غيلان حدَّثَنَا ابو داوود انبأنا شعبة أخبرني علقمة بن مرثد قال ، سمعت سعد بن عبيدة يحدث عن ابي عبد الرحمن وعن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال قال رسول الله ص م : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.⁴ رواه الترمذی

Artinya: Telah berkata kepada kami Mahmud 'bnu Ghailan, telah berkata kepada kami Abu Dawud, telah mengabarkan kepada kami Syu"bah, telah mengabarkan kepada ku "Alqamah "Ibnu Martadin, dia berkata: saya telah mendengar sa"ad bin ubadah dia berkata dari Abi Abdul Rahman, dari Utsman Ibnu Affan ra, dia berkata;"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."HR ; 'Tirmidzi

Pesan yang terkandung dalam hadist tersebut adalah, untuk menjadi muslim yang baik adalah dengan belajar Al-Qur'an kemudian mengajarkannya kepada muslim yang lain. Al-Qur'an merupakan ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap muslim sebelum mempelajari ilmu-ilmu yang lain, karena itu belajar dan

¹ Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam*, (Jakarta, Sinar Grafika, 20070. h 3

²Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta, P.T.Litera Pustaka AntarNusa,2000), h 17

³ Irwan Prayitno, *Makrifatul Qur'an* (Jakarta, DPP Partai Keadilan, 2002), h 3

⁴Abi Isa Muhammad 'bnu Isa Sya'rah wafat 279 H, *Sunan Tirmidzi*, (Beirut Libanon, Daarul Fikri, 2005), h 415, hadhis no : 2916

mengajar Al-Qur'an adalah kewajiban setiap orang Islam, baik secara formal atau non formal.

Kondisi Indonesia saat ini masih memprihatinkan, meskipun Indonesia mempunyai jumlah penduduk muslim yang besar, namun mutunya sangat kecil, hal ini terindikasi jumlah penduduk muslim yang mampu membaca Al-Qur'an dan mampu berakhaq sesuai yang di ajarkan Al-Qur'an tidak sebanding dengan jumlah umat Islam di negeri ini. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Kementerian Agama (Kemenag) berdasarkan hasil survey dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan ada sekitar 54% dari total populasi masyarakat Indonesia tidak bisa membaca Al-qur'an.⁵ Hal ini diperkuat oleh **hasil survey** Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta menyebutkan bahwa 65 % umat Islam di Indonesia ternyata masih buta aksara Al-Qur'an. 35 % nya hanya bisa membaca Al-Qur'an saja. Sedangkan yang mampu membaca dengan baik dan benar hanya 20 %.⁶

Umat Islam yang mayoritas tidak lantas membuat seluruh penganutnya mampu memahami ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Melihat hasil survey yang dilakukan (IIQ) diatas sungguh menyedihkan, dengan jumlah yang mayoritas tersebut ternyata masih banyak sekali umat Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Meskipun banyak yang membantah tapi ini suatu kenyataan di masyarakat kita banyak yang belum sadar akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an.

Karena pentingnya pengajaran Al-Qur'an, Rasulullah Saw menganjurkan agar pengajaran Al-Qur'an dimulai sedini mungkin. Belajar Al-Qur'an itu hendaklah dari semenjak kecil, yakni sebaiknya dari berumur 5 atau 6 tahun. Hal ini pula yang dilakukan para sahabat pada masa itu. Sebagaimana dikisahkan oleh Al-Fadhhal bin Zaid, ia pernah melihat putra seorang A'rabi, hingga ia kagum padanya dan bertanya kepada wanita itu. Wanita itu menjawab, "Apabila ia sudah berumur lima tahun, maka aku akan serahkan kepada pendidik. Pendidik itu mengajarkan Al-Qur'an dan menghafalnya, sehingga lisan mereka menjadi lurus ruh mereka menjadi tinggi, hati mereka menjadi *kebusyu'* airmata mereka menjadi berlinang dan meresapkan iman dan keyakinan di dalam jiwa mereka.⁷

Rasulullah Saw dengan tegas memerintahkan kepada setiap orangtua untuk mendidik dan melakukan usaha yang membuat anak-anaknya cinta membaca Al-Qur'an. Menurut Sarmini : " Salah satu indikator cinta baca Al-Qur'an adalah seberapa bagus kualitas bacaan Al-Qur'an dan seberapa sering kuantitas khatamnya. Sudah menjadi suatu kelaziman, ketika mencintai sesuatu (orang atau barang), seseorang pasti akan semaksimal mungkin untuk selalu senantiasa bersamanya, berdekatan denganya, sesering mungkin waktunya dialokasikan untuk urusan dengan yang dicintainya, dan lain-lain. Jadi, tidak mungkin cinta baca Al-Qur'an kalau jarang membacanya, atau bacanya

⁵ www. Republika. Co.id/berita/dunia-Islam/Islam-nusantara diunduh tgl 10-03-2015

⁶Sosbud. Kompasiana.com, di unduh tgl 10-03-2015

⁷Abdullah Nash Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang, Asyifa, 1981), h 155

musiman, seperti menunggu bulan Ramadhan atau momen-momen lainnya.”⁸ Karena orangtua adalah guru/pendidik bagi anak-anaknya, maka, orangtualah yang paling bertanggung jawab dalam menghantarkan anak-anaknya sampai pada kecintaan membaca Al-Qur'an

Agar anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, perlu digunakan metode dan strategi tertentu. Beberapa metode yang praktis dalam mempelajari Al-Qur'an diantaranya⁹ :

1. Metode Baghdadiyah, yang merupakan metode yang paling pertama dikenal di Indonesia, yang dikenal pula dengan metode alif, ba', ta'.
2. Metode Iqro", metode ini disusun oleh ustadz As'ad Humam dari Yogyakarta, yang merupakan metode pengajaran Al-Qur'an yang sudah menyebar ke seluruh Indonesia dan dapat diajarkan oleh siapa saja tanpa adanya pengesahan.
3. Metode An-Nahdhiyah, metode ini disusun oleh lembaga Pendidikan Ma'arif cabang Tulungagung, metode ini menekankan pada kode "ketukan".
4. Metode Jibril, yang disusun oleh KH. Bashori Alwi, diterapkan di PIQ Singosari Malang, metode ini dilatarbelakangi oleh perintah Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan melalui malaikat Jibril.
5. Metode Qiroati,¹⁰ metode ini disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pemimpin Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Roudhatul Mujawwidin Semarang, merupakan metode yang langsung mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan ilmu tajwid.
6. Metode Ummi¹¹ merupakan metode yang menggunakan pendekatan bahasa ibu, yang mengandung tiga unsur, yaitu langsung (tidak banyak penjelasan), *repetition* (diulang-ulang), kasih sayang yang tulus (mendidik dengan penuh kasih sayang, sabar, tulus seperti kasih sayang ibu).¹² Selain itu metode Ummi memiliki motto/karakter mudah (mudah difahami), menyenangkan (karena menggunakan irama), menyentuh hati, mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan bacaan ilmu tajwid, dan sistem berbasis pada mutu.

Dari beberapa metode tersebut, penulis tertarik dengan metode Ummi, karena metode Ummi tidak mengaku metode terbaik, tapi menjanjikan kualitas terbaik.¹³ Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi, menggunakan pendekatan bahasa ibu, yakni langsung, di ulang-ulang, dengan penuh kasih sayang, dengan mottonya mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Metode Ummi berkantor pusat di kota Surabaya, yang mana sejak bulan Juli Tahun 2011

⁸Sarmini, *Alhamdulillah...Balitaku Khatam Al-Qur'an*, (Bandung, Khazanah Intelektual,2012),h 5

⁹Maskuri Nurul 'Aini, *Macam-macam Metode Pembelajaran AL-Qur'an* dalam <http://darussalam.comunity-blogsport.com>, diakses tgl 21-April-2015.

¹⁰M. Juhar Fuad, *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*, dalam, <http://edukasi.kompasiana.com>, diakses tgl 22-April-2015

¹¹<http://metodeummi.org/> diakses tgl 15-April-2015

¹²Ummi Foundation, Materi Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (Surabaya, Ummi Foundation,2012), h 1

¹³Seperti diampaikan oleh Ust Abdul Ghofur, wakil Direktur Ummi Foundation, dalam acara pembukaan pelatihan guru-guru Al-Qur'an Metode Ummi "Tajwid Al-Qur'an Makharijul Huruf dan Sifatnya" di Sangatta tgl 24-01-2015

resmi menjadi metode pembelajara Al-Qur'an di Yayasan Pembina Muslim Daarussalam Sangatta Kutai Timur. Yang mana pada waktu itu perwakilan dari setiap lembaga di yayasan mengadakan study banding, di lembaga pendidikan Islam di Jawa Timur. Dengan mempelajari metode Ummi, dan melihat prestasi metode Ummi di Lembaga Pendidikan lain di Indonesia maka pihak yayasan memutuskan untuk beralih menggunakan metode Ummi.

Di Kutai Timur, saat ini pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di gunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an baik TPQ maupun pendidikan formal. Pengguna metode Ummi sudah mulai menyebar diantaranya, TKIT, SDIT dan SMPIT Daarussalaam Sangatta Utara , SDIT Bina Insan Muara Wahau, serta TPQ-TPQ di wilayah Sangatta yaitu TPQ Al-Kaustar, TPQ An-Nur, Rumah Tahfidz DPU (Dana Peduli Umat) cabang Kutai Timur, dan beberapa kelompok Tahsin bagi wali murid TKIT, SDIT dan SMPIT Daarussalaam.¹⁴, beberapa Majelis Ta'lim di Sangatta dan Bengalon.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam merupakan salah satu sekolah formal yang menjadikan Al- Qur'an sebagai salah satu mata pelajaran yang tegabung dalam kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), sebagai upaya untuk mewujudkan misi sekolah ini yaitu "Menciptakan Generasi Qur'ani, Berprestasi Optimal dan Berwawasan Lingkungan ".Untuk mewujudkan visi dan misinya SMPIT Daarussalaam berusaha untuk membuat sistem pembelajaran Al- Qur'an yang profesional melalui banyak hal. diantaranya:

Membuat perencanaan pembelajaran, yang dimaksud perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan pembelajaran bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵ Hal in mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.¹⁶ terkait buku yang akan digunakan, menetapkan manajemen mutu pembelajaran Al -Qur'an, dan standarisasi guru pengajar Al -Qur'an. Selain itu tiap awal tahun guru Al-Qur'an juga harus membuat prosem (program semester) dan prota (program tahunan) sebagaimana mana pelajaran yang lain.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran sendiri adalah merupakan suatu sistem . pencapaian standart proses untuk meningkatkan

¹⁴. Wawancara dengan ustadz Agus Priyanto, koordinator Ummi Daerah Kutai Timur

¹⁵Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet ke-6 2010), hal.2

¹⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.39

kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.¹⁷

Sistem evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sesuai dengan pendapat tersebut menurut wayan nur kancana evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sebagai sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Sedangkan menurut Drs. Roestiyah evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.¹⁸

Sejak tahun 2011 pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam beralih menggunakan metode Ummi, yang mana metode Ummi disusun oleh ustadz Masruri dan ustadz A. Yusuf MS. Metode ini diilhami oleh metode-metode pengajaran Al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantar banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Dalam perkembangannya, metode Ummi dapat di terima dengan baik, dan terbukti pada tahun ini dapat menghantarkan siswanya untuk mengikuti imtihan (ujian kelulusan) bahwa siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang diadakan oleh Ummi Foundation Surabaya, berjumlah 48 siswa.¹⁹ Untuk itulah penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam suatu penelitian yang berjudul " Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Kutai Timur.

B. Landasan Teori

Dalam Metode Ummi, pelaksanaan pembelajarannya menggunakan berbagai metode, antara lain; Privat/ individual, digunakan jika muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu, biasanya untuk jilid-jilid rendah (1-2) banyak dipakai untuk usia TK, klasikal Individual, digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda, biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 keatas, klasikal baca simak, digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda, biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al- Qur'an, klasikal baca simak murni, digunakan jika dalam satu kelompok jilid dan halamannya sama, biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 5 keatas atau pengajaran kelas Al Qur'an.

Selain metode yang bermutu, metode Ummi juga didukung oleh sistem yang berbasis pada mutu, hal tersebut meliputi: *Goodwill Manajemen* Sertikasi Tahapan baik dan benar, Target jelas dan terukur, Mastery Learning yang

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, cet ke-8, 2011), h13

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) Cetakan ke-4., h 50

¹⁹ wawancara dengan Ustadz Syahrani, koordinator Qur'an SMPIT Daarussalaam

konsisten, Waktu yang memadai, Quality Control Internal dan External, Rasio guru dan siswa yang proporsional, *Progress Report* setiap siswa. Dan disempurnakan dengan 7 Program Dasar Ummi, yaitu : Tashih, Tahsin, Sertifikasi Guru, *Coach* (Pendampingan Implementasi Metode Ummi), Supervisi, Munaqosah, Khotaman Dan Imtihan²⁰

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, penelitian dilakukan di Yayasan Pembina Muslim Daarussalaam Sangatta pada unit Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah Interview (Wawancara), Pengamatan (observasi), dokumentasi dan catatan lapangan. Sedangkan Teknik Analisis Data adalah Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), *Conclusion Drawing* dan penarikan kesimpulan.

D. Pembahasan

a. Latar belakang penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Daarussalaam.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam sebagai lembaga pendidikan Islam, yang menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai mata pelajaran unggulan, hal ini sesuai dengan visi SMPIT Daarussalaam yaitu "Membentuk Generasi Qur'ani dan berprestasi Optimal" sebagaimana disampaikan Ust Syahrani:

Jadi, di SMPIT Daarussalaam, karena kita adalah sekolah yang berbasis Islam terpadu, maka kita punya kekhasan tersendiri, yaitu adanya pembelajaran Al-Qur'an dan tahsin, dalam hal ini kita menggunakan metode Ummi, dan ini merupakan pengejawantahan dari visi dan misi SMPIT Daarussalaam yaitu "Menciptakan Generasi Qur'ani dan Berprestasi Optimal" karena itulah maka pembelajaran Al-Qur'an merupakan sebuah keniscayaan yang harus kita wujudkan disini.²¹

Berdasarkan kenyataan dilapangan, memang SMPIT Daarussalaam sekolah Islam yang mempunyai kekhasan sendiri, yaitu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi, sebagai aplikasi visi dan misi SMPIT Daarussalaam untuk memberikan hasil terbaik kepada siswa siswinya, SMPIT Daarussalaam berusaha meningkatkan dan mencari metode yang cocok untuk di terapkan kepada siswa-siswinya. Dari tahun ke tahun mencoba suatu metode, misalkan metode A BA TA TSA, di tahun pertama berdirinya SMPIT, kemudian dengan berbagai metode sesuai ijtihad guru Al-Qur'an pada waktu itu, hal ini di sampaikan, Ust Husni Mubarak selaku kepala sekolah SMPIT Daarussalaam::

Untuk metode yang lain (sebelum metode Ummi) metode A BA TA TSA kalau nggak salah Ust Mika pada waktu itu, saya pas di SD, saya bertemu dengan

²⁰<http://metodeummi.org/> diakses tgl 15 April 2015

²¹. Hasil wawancara dengan Ust Syahrani, selaku koordinator Qur'an SMPIT Daarussalaam pada tgl 11 Juni 2015

trainernya dari Jakarta untuk mengajarkan A BA TA TSA, Cuma memang tidak berjalan lama ya, satu atau dua tahun saja, dan setelah itu kita jalan saja, sesuai ijthad guru-guru Al-Qur'an di Daarussalaam sendiri. Itu dua model ya yang saya ketahui sebelum menggunakan metode Ummi atau Qiroati, yaitu model A BA TA TSA dan model tahsin tahfidz yang sifatnya mungkin lebih mandiri, ssebelum menggunakan metode Ummi atau Qiroati. Dua tahun ini kita efektif menggunakan Ummi, diberikan evaluasi langsung dari Ummi Foundation Surabaya²²

Hal ini juga seperti apa yang disampaikan Ustadzah Diah Susilowati yaitu;

Metode yang digunakan sebelum metode Ummi, tahun 2010 memakai metode Qiroati, karena metode Ummi baru kita rilis tahun 2011, tetapi masih ibaratnya apa ya, kalau kita menggunakan metode baru belum rapi, *trial and error* nya masih ada ya, terutama standar guru, administrasi dan lain sebagainya. Baru tahun 2013 kami baru bisa lebih baik ya, dari standar guru, administrasi dan lain sebagainya, dan itu di buktikan pada tahun 2014 kami bisa mengadakan imtihan I.²³

Kenyataan di lapangan, pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Daarussalaam memang berganti-ganti metode, dari a ba ta tsa, kemudian metode sesuai ijthad guru Al-Qur'an, tahun 2010 menggunakan metode Qiroati, baru tahun 2011 menggunakan metode Ummi yang langsung dievaluasi dari Ummi Foundation pusat²⁴

Setelah mencoba dengan beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an, akhirnya SMPIT Daarussalaam memutuskan menggunakan metode Ummi, sebagaimana disampaikan kepala sekolah yaitu;

Saya kira SMPIT terbawa dengan arus, dimana waktu itu yang besar di Yayasan adalah SDIT, dimana dari yayasan sepakat mendatangkan trainer Ummi, dan kemudian seluruh guru dari TK, SD, SMP diberikan arahan, dipresentasikan tentang Ummi, dan Alhamdulillah setelah dipresentasikan para pimpinan sepakat, setelah melihat kelebihan-kelebihan Ummi, setelah melihat catatan prestasi Ummi di sekolah yang telah mereka bina, kami kira cocok digunakan SDIT. dan SMPIT bahkan TKIT pun menggunakan itu. Dan Alhamdulillah paling tidak itu sudah terbukti ya, semenjak dua tahun ini khususnya di SMPIT terkait dengan bacaan dan hafalan anak-anak sudah cukup baik.²⁵

Hal senada juga disampaikan wakil kepala sekolah bidang kurikulum Diah Susilawati mengatakan:

Kalau dilihat dari histori yang ada, bagaimana mendapatkan hasil yang signifikan terutama output siswa, karena sebagian besar wali murid menyekolahkan anaknya di SMPIT salah satu harapan besarnya adalah bagaimana dia bisa mengaji dengan baik, dan mempunyai akhlaq yang baik, beribadah dengan baik. Sehingga ini sesuai dengan visi dan misi kita yaitu "membentuk generasi qur'ani dan berprestasi

²²Hasil wawancara dengan Ust Husni Mubarak, S.Si, selaku kepala sekolah SMPIT Daarussalaam pada tgl 29 Mei 2015

²³Hasil wawancara dengan Ustadzah Diah Susilawati, S.Hut, M.P selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum pada tanggal 22 Juni 2015

²⁴Hasil observasi peneliti di lapangan

²⁵Hasil wawancara dengan ust Husni Mubarak, S.Si selaku kepala sekolah SMPIT Daarussalaam pada tanggal 29 Mei 2015

optimal” Maka kita berusaha mengupayakan pembelajaran Al-Qur'an ini merupakan sisi point penting bagi kita, sehingga perlu metode yang harapannya dari sisi kemudahan dalam pelaksanaan, daya tangkap dan daya lengketnya lebih besar, kemudiah SMPIT memutuskan merubah metode , dari metode Qiroati ke metode Ummi.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, latar belakang SMPIT beralih ke metode Ummi, karena keputusan lembaga setelah melihat kelebihan-kelebihan metode Ummi dan prestasi metode Ummi di lembaga yang di binanya, selain itu dari segi metode, metode Ummi mudah dalam pelaksanaannya, daya lengketnya lebih besar dan menyenangkan.

Sejak bulan Juli 2011, SMPIT Daarussalaam telah resmi menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan telah mengalami perkembangan yang signifikan, dan ini di buktikan tahun 2014 dapat menghantarkan siswa-siswinya untuk mengikuti imtihan yang diadakan oleh Ummi Foundation pusat Surabaya, sebanyak 23 siswa dan pada tahun 2015 sebanyak 48 siswa. Sebagaimana di sampaikan kepala sekolah SMPIT Daarussalaam :

Perkembangan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di tahun pertama, sebagaimana disampaikan oleh Kep Sek SMPIT Daarussalaam, perkembangan ini karena faktor gurunya ya. Karena guru kami waktu itu minim sekali, jadi kelompok-kelompoknya banyak yang cukup besar, ditambah lagi ada guru yang diamanahi berbalangan hadhir dan seterusnya, sehingga trget-target banyak yang tidak tercapai. Ini tahun pertama ya, saya lupa berapa jumlah persisnya, nanti bisa ditanyakan ke Ust Syahrani berapa Alumni metode Ummi dua tahun yang lalu itu? Tapi memang jujur saya sampaikan, saya kurang puas dengan hasil yang tahun pertama penggunaan metode Ummi, belum lagi di tambah dengan memang statemen dari Ummi pusat juga yang memang memberi aplous kepada kami, bahwa pelaksanaan metode Ummi di SMPIT perlu di evaluasi lagi, karena mungkin beliau komparasinya dengan SDIT yang waktu itu cukup diisi oleh menejemen yang bagus di leader Ummi nya ya, ada Ustdz Ayuk, Ust Agus dan lainnya, yang cukup paham dengan metode Ummi, yang cukup mampu menarik banyak guru-guruyang menbendel Ummi. Berbeda dengan SMPIT yang memang terbatas, sehingga memang apa hasilnya bisa dikatakan kami kurang puas dengan hasil yang ada, Dan Alhamdulillah di tahun kedua kemarin dengan kontrol yang ketat dari kami, saya di kurikulum waktu itu, dengan jumlah guru yang lebih proporsional, alhamdulillah di tahun kedua ada peningkatan yang cukup signifikan saya lihat ya, baik dari jumlah yang diluluskan, atau dari kualitas lulusanya. Di tahun kedua saya lihat cukup bagus perkembanganya, dan saya yakin nanti di tahun ketiga akan lebih baik lagi terutama setelah nanti kita penubi pengajar Ummi dengan guru yang kompeten dalam jumlah yang lebih baik .²⁷

Hal senada disampaikan ustadzah Diah Susilawati:

²⁶. Hasil wawancara dengan Ustadzah Diah Susilawati, S.Hut, M.P selaku wakil kepala sekolah SMPIT Daarussalaam bagian kurikulum, pada tanggal 22 Juni 2015

²⁷Hasi wawancara dengan ust Husni Mubarak, Ss.Si elaku kepala sekolah SMPIT Daarussalaam pada tanggal 29 Mei 2015

Perkembangan pembelajaran, yang jelas dari hasil tartil dan tahsin memang signifikan perkembangan dan percepatannya, mungkin yang belum kami dapatkan dari metode Ummi ini dalam konteks tahfidznya, karena kalau dari metode ummi sendiri standart tahfidznya masih rendah ya, sampai surat Al- A'la, sedangkan kami punya Quality Insurance siswa lulus SMPIT hafal 2 juz. Sehingga memang perlu ada penyeimbang dan upaya-upaya untuk perbaikan. Dalam konteksnya mix and mach dengan program lain.sehingga secara ttartil dan tahsin kita dapatkan, secara tahfidz juga kita dapatkan.²⁸

Kenyataan di lapangan, setelah menggunakan metode Ummi kemampuan bacaan Quran siswa mengalami kemajuan yang signifikan, terutama dalam hal tartil dan tahsinya, tapi dari segi tahfidz masih rendah, karena dalam dua tahun ini, SMPIT Daarussalam merilis Quality Assurance siswa Lulus SMPIT Daarussalaamm hafal 2 juz Al-Qur'an. Hal tersebut sudah dipersiapkan oleh pihak sekolah, dalam hal ini bidang kurikulum, karena siswa-siswi lulusan SDIT Daarussalaam yang sudah ikut Khataman dan Imtihan akan melanjutkan pembelajaran Al-Qur'anya di SMPIT Daarussalaam di kelas *Takebasus* (pemanapan bacaan Al-Qur'an dan program tahfidz 2 juz).

b. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SMPIT Daarussalaam.

1. Metodologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Daarussalaam

Tingkat kualitas mutu pendidikan yang ada tak bisa lepas dari proses belajar mengajar. Dalam hal ini, proses belajar mengajar dilaksanakan oleh guru dengan berbagai metodologi pembelajaran serta pengelolaan kelas yang sesuai untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam pembelajaran.

Guru itu lebih sebagai fasilitator, karena kita tidak semata-mata menuntun siswa, tapi justru siswalah yang harus lebih aktif, kita cukup menjelaskan pokok-pokok bahasan materinya, setelah itu mereka berusaha memahami dan membaca, dan kita tinggal mengontrol dan memperbaiki mana yang kurang pas, jadi tidak semata-mata dituntun, jadi anak yang lebih aktif.²⁹

Di SMPIT Daarussalaam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan beberapa metode, yang bisa digunakan dalam setiap jilid, yang meliputi:

a. Private/ individual digunakan jika:

- 1) muridnya banyak (berfariasi) sementara gurunya hanya satu
- 2) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- 3) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah (1-2)
- 4) Banyak dipakai untuk anak usia TK

Cara pengajarannya: murid dipanggil satu persatu untuk setor bacaan, kemudian murid yang lainnya diminta untuk membaca buku Ummi / menulis buku di buku latihan sambil menunggu giliran setor baca ummi

²⁸Hasil wawancara dengan ustadzah Diah Susilawati,S.Hut, M.P selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum pada tanggal 22 Juni 2015

²⁹Hasil wawancara dengan Ust. Syahrani, selaku koordinator Al-Qur'an di SMPIT Daarussalaam, pada tanggal 11-Juni 2015

b. Klasikal individual digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda. Klasikal individual biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 keatas.

Cara pengajarannya:

1) Guru mengajar membaca bersama-sama secara klasikal (bisa menggunakan alat peraga atau buku yang ada) setelah selesai klasikal dilanjutkan secara individual

2) Ketika individual, murid dipanggil satu persatu untuk setor bacaan, kemudian murid yang lainnya diminta untuk membaca buku Ummi / menulis buku di buku latihan sambil menunggu giliran setor baca ummi (seperti halnya metode privat/ individual)

c. Klasikal baca simak digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda, Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al Qur'an.

Cara pengajarannya:

1) Guru mengajar membaca bersama-sama secara klasikal (bisa menggunakan alat peraga atau buku yang ada), setelah selesai klasikal, dilanjutkan dengan baca-simak.

2) Ketika proses baca-simak, salah satu murid diminta membaca buku ummi, kemudian murid yang lainnya diminta untuk membuka halaman yang dibaca murid tersebut, selanjutnya menyimak bacaan murid yang membaca tadi, (tidak ada aktifitas menulis atau membaca buku ummi sendiri-sendiri)

d. Klasikal baca simak murni digunakan jika dalam satu kelompok jilid dan halamannya sama, biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 5 keatas atau pengajaran kelas Al Qur'an.

Cara pengajarannya:

1) Guru mengajar membaca bersama-sama secara klasikal (bisa menggunakan alat peraga atau buku yang ada), setelah selesai klasikal, dilanjutkan dengan baca-simak murni.

2) Ketika proses baca-simak murni, salah satu murid diminta membaca buku ummi, kemudian murid yang lainnya membuka dan menyimak yang dibaca murid tersebut, selanjutnya murid yang kedua ketika membaca melanjutkan bacaan dari murid yang pertama, murid yang lainnya menyimak, kemudian dilanjutkan murid yang ketiga membaca dengan melanjutkan bacaan murid yang kedua, sementara ketika salah satu dari murid membaca maka murid yang lainnya menyimak bacaan murid yang membaca tersebut, begitu seterusnya.

Menurut pengamatan peneliti, semua metode tersebut diatas, diterapkan di SMPIT Daarussalaam, dikarenakan siswa-siswi yang belajar di SMPIT Daarussalaam berasal dari berbagai lulusan Sekolah Dasar (SD) baik negeri maupun swasta di kota Sangatta. Para siswa-siswi yang belum pernah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi dikelompokkan di kelas khusus, untuk di bina lebih intensif, di kelompok ini metode yang digunakan metode individu/privat atau klasikal individual dan klasikal baca simak. Sedangkan siswa –siswi lulusan dari SDIT Daarussalam yang sudah mengikuti Imtihan (ujian kelulusan) di kelompokan di kelas khusus untuk melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an di kelas

Tahfidz lanjutan (pengembangan), metode yang di gunakan klasikal baca simak murni ketika membaca Al-Qur'an, dilanjutkan dengan setoran hafalan secara individual.³⁰

2. Sistem dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SMPIT Daarussalaam

Untuk mengetahui bagaimana sistem yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Daarussalaam, peneliti mewawancarai beberapa guru, diantaranya kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an, guru Al-Qur'an di SMPIT Daarussalaam.

Pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Daarussalaam sudah tersistem dengan baik, Bagi pihak manajemen persiapan yang dilakukan adalah yang berkaitan dengan goodwill manajemen . yang meliputi seluruh lembaga pengguna Ummi harus menjadikan Al -Qur'an sebagai Quality Assurance, siap memberikan up grading guru, menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung program Ummi, memperhatikan kesejahteraan guru Al Qur'an, dan siap memberikan dukungan moral bagi terselenggaranya pembelajaran Ummi yang maksimal.

Bagi guru, dianjurkan untuk tartil baca al Qur'an, menguasai ghorib dan tajwid dasar, terbiasa baca al Qur'an setiap hari, menguasai metodologi Ummi, berjiwa da'i dan murobbi, disiplin waktu, dan komitmen pada mutu.

Bagi orang tua, dianjurkan untuk selalu menyimak bacaan anak di rumah sesuai yang sudah dipelajari di sekolah. Dan kami menyediakan form tanda tangan sima' wali murid setiap hari di buku prestasi siswa.

Dukungan orangtua sudah cukup baik, kita kerja sama dengan buku prestasi yang ditandatangani orangtua, sehingga siswa kita punya kewajiban menyetorkan bacaanya kepada orangtua , kemudian orangtua menandatangani, ini sebagai kontrol.³¹

Contoh form buku prestasi :

TABEL. V.
FORM BUKU PRESTASI

Tatap Muka	Tanggal	Ummi / Al Qur'an		Materi	Nilai	Disimak		Ket
		Jilid/surat	Hal/ayat			Guru	Ortu	
1								
2								
3								

Standarisasi pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Daarussalaam meliputi:

1. Standarisasi waktu, pembelajaran Al -Qur'an 70 menit setiap hari semua guru Ummi harus komitmen dengan pembagian waktu yang sudah ditentukan. Sehingga tidak ada satu materipun yang tidak dimaksimalkan

³⁰. Hasil observasi peneliti di lapangan

³¹. Hasil wawancara dengan Ust Syahrani, selaku koordinator Qur'an di SMPIT Daarussalaam pada tanggal 11 Juni 2015

dan guru juga tidak bisa semaunya sendiri, sebagaimana disampaikan ustadz Syahrani:

Kita disini durasi waktu satu jam pelajaran 35 menit, maka dalam satu kali tatap muka 70 menit, empat kali dalam satu minggu, mulai hari senin hingga hari kamis.³²

Adapun jadwal belajar Al-Qur'an siswa dengan metode Ummi setiap pekanya sebagai berikut;

TABEL : VI
JADWAL BELAJAR AL-QUR'AN METODE UMMI DI SMPIT
DAARUSSALAAM

Sesi	Kelas	Waktu
Sesi Satu	7 (Tujuh)	7.50 – 9.00
Sesi Dua	8 (Delapan)	9.00 – 10,10
Sesi Tiga	9 (Sembilan)	10.35 – 11.45

TABEL. VII
PEMBAGIAN WAKTU BELAJAR

Waktu	Kegiatan	Keterangan
5 menit	1) Persiapan 2) Do'a Pembuka	Surat Al Fatihah + do'a pembuka
15 Menit	Hafalan	Sesuai target
15 Menit	Klasikal	Alat peraga
30 Menit	Baca simak	Setor bacaan
5 Menit	Drill dan penutup/ do'a	Do'a senandung al Qur'an

2. standarisasi pembelajaran di kelas, dimana seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas harus mengikuti aturan yang ada. Yang meliputi:

a. Pembukaan

- Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi
- Membaca surat al fatihah bersama-sama (dari ta'awudz)
- Dilanjutkan do'a untuk kedua orang tua dan do'a nabi musa
- Dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan
- Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah

b. Appersepsi

Mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga)

c. Penanaman Konsep (secara baik dan benar)

d. Pemahaman/ latihan

e. Ketrampilan

³². Hasil wawancara dengan Ustadzah Shofwatu Najihah, S.PdI, selaku guru Al-Qur'an di SMPIT Daarussalam pada tanggal 28 Mei 2015

f. Evaluasi

Berikan tugas-tugas di rumah sesuai dengan kebutuhan

g. Penutup

Do'a akhir pelajaran dan salam

3. Standarisasi dalam menggunakan metodologi pembelajaran dalam setiap jilid, yang meliputi :

a. Private/ individual

b. Klasikal individual digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama.

c. Klasikal baca simak digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda, Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al Qur'an.

d. d.Klasikal baca simak murni digunakan jika dalam satu kelompok jilid dan halamannya sama, biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 5 keatas atau pengajaran kelas Al Qur'an.

Sedangkan sistem evaluasi pembelajaran Al-Qur'an ada tiga hal:

Yang pertama, evaluasi internal baik oleh guru Al-Qur'an maupun oleh koordinator al Qur'an. Evaluasi oleh guru qur'an dilakukan setiap hari untuk melihat kemampuan bacaan anak, apak anak layak untuk dinaikkan ke halaman selanjutnya atau harus memantapkan lagi di halaman tersebut. Adapaun untuk penilaian ini semua guru memiliki standarisasi yang sama sesuai aturan yang ada.

TABEL. VIII

PENILAIAN OLEH GURU AL-QUR'AN³³

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
90 – 100	A / A+	0	Naik ke halaman berikutnya
85	B +	-1	Naik ke halaman berikutnya
80	B	-2	Naik ke halaman berikutnya
75	B -	-3	Naik, tapi diulangi dulu halaman tersebut
70	C +	-4	Belum boleh dinaikkan / diulangi lagi
65	C	-5	Belum boleh dinaikkan / diulangi lagi
60	C -	-6	Belum boleh dinaikkan / diulangi lagi
< 60	D	-7	Belum boleh dinaikkan / diulangi lagi

Sementara evaluasi yang dilakukan oleh koordinator Al- Qur'an adalah evaluasi 1 kali tiap jilid. Evaluasi ini dilakukan apabila siswa sudah selesai halaman terakhir jilid dan sudah direkomendasikan oleh guru pengajarnya. Evaluasi iini dilakukan untuk menilai apakah siswa tersebut sudah layak naik jilid atau belum. Apabila hasil nilainya belum layak untuk naik jilid, maka siswa harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai dan biasanya koordinator memberikan catatan kesalahan untuk ditindaklanjuti oleh guru pengajar Al- Qur'an.

³³ Buku prestasi siswa

TABEL. IX
PENILAIAN UNTUK KENAIKAN JILID

BACA	TARTIL	FASH.	HAFL.	GHORIB	TAJWID	RATA2	CATATAN

Kedua, penilaian oleh pihak external yang dilakukan untuk menilai apakah siswa/i yang sudah selesai mempelajari ghorib dan tajwid serta sudah khatam dua kali layak untuk diikutkan imtihan dan khotmil Qur'an atau belum. Evaluasi external ini kami istilahkan dengan munaqosah, di mana penguji dalam evaluasi ini terdiri dari enam tim tidak ada satupun dari pihak internal guru, salah satu ketua tim pengaji langsung datang dari Ummi Pusat. Adapun yang diujikan dalam evaluasi ini adalah : tartil, fashohah, ghorib, tajwid, dan hafalan dengan standarisasi penilaian yang sudah ditentukan.

TABEL. X
NILAI TARTIL

ASPEK NILAI POSITIF				ASPEK NILAI NEGATIF		Total
Muraatul Tajwid	Muraatul Kalimah	Kelancaran	Jumlah	Nafas	Waqf	Nilai
Max.=3	Max.=3	Max.=2		Max.=1	Max.=1	

TABEL. XI
NILAI FASHOHAH

ASPEK PENILAIAN				Total
Muraatul Huruf	Muraatul Harokah	Muraatus Sifat	Volume	Nilai

TABEL. XII.
NILAI GHORIB.

ASPEK PENILAIAN								Total Nilai
Soal Ayat 1 (3)		Soal Ayat 2 (3)		Soal Evaluasi Ghorib				
Catatan Kesalahan	Nilai	Catatan Kesalahan	Nilai	1	2	3	4	

**TABEL. XIII
NILAI TAJWID**

RINCIAN NILAI										Total Nilai
Soal Teori					Uraian Ayat					
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	

**TABEL. XIV
NILAI HAFALAN**

AYAT														Nilai lancar		Tahfidz	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	UH	Harian	Lancar	Fasho

**TABEL. XV
REKAP NILAI**

Nama	TARTIL	FASHOHAH	GHORIB	TAJWID	HAFALAN	Jmlh	Rata2	Ket.

Ketiga, adalah evaluasi yang dilakukan oleh Ummi Pusat kepada lembaga SMPIT Daarussalaam, evaluasi jenis ini dilakukan hanya satu kali dalam setahun. Yang dievaluasi dan dilihat adalah semua perangkat yang ada kaitannya dengan pembelajaran Al- Qur'an baik pengajaran guru di kelas, sarana prasarana, maupun yang lain yang ada hubungannya dengan peningkatan mutu pembelajaran Al- Qur'an.

**TABEL. XVI
PENILAIAN OLEH UMMI PUSAT UNTUK PARA GURU**

ASPEK YANG DINILAI	SKOR					KET
	1	2	3	4	5	
A. PERSIAPAN MENGAJAR						
1. Administrasi Pengajaran Al Qur'an.						
2. Persiapan/ Perencanaan Pengajaran						
3. Kebersihan dan Kerapian Kelas						
B. PENAMPILAN						
1. Teknik Membuka/ Menutup Pelajaran						

2. Teknik Penyampaian Materi Hafalan						
3. Penguasaan Materi						
4. Ketrampilan.Menggunakan Alat Peraga						
5. Ketrampilan Mengelola Kelas						
6. Ketrampilan Menguasai Kelas						
7. Ketrampilan Pendekatan Individu						
8. Ketrampilan Memotifasi						
9. Penggunaan Bahasa(Pengakuan,Perbaikan dll)						
10. Performance/ Gaya Mengajar						
11. Kreatifitas Menghadapi Masalah						
12. Tahapan-tahapan Dalam Pembelajaran						
C. PENILAIAN PROSES/HASIL AKHIR						
1. Kualitas Akhir Bacaan Siswa						
2. Tersampaikan Sesuai Petunjuk						
3. Pengelolaan/ Pembagian Waktu						
NILAI AKHIR = Jumlah Nilai : 18 =.....					Nilai Akhir =	: 18 =

TABEL. XVII

ASPEK PENILAIAN OLEH UMMI PUSAT UNTUK LEMBAGA

1. Goodwill Manajemen

Skor	Penjelasan
5	AQ Sbg Quality Assurance, Up Grading Guru, SarPras, Kesejahteraan, Dukungan Moral
4	Ada 4 dukungan yang diberikan
3	Ada 3 dukungan yang diberikan
2	Ada 2 dukungan yang diberikan
1	Tidak ada dukungan sama sekali dari manajemen

2. Sertifikasi Guru (Lembar Daftar Guru yg bersertifikat & ft copy sertifikat))

Skor	Penjelasan
5	100 % Guru bersertifikat Metode Ummi
4	80 % Guru bersertifikat Metode Ummi
3	70 % Guru bersertifikat Metode Ummi
2	60 % Guru bersertifikat Metode Ummi
1	< 50 % Guru bersertifikat Metode Ummi

3. Tahapan Baik dan Benar (Lemb Sup.Guru)

Skor	Penjelasan
5	Mengikuti dan Menerapkan 7 Tahapan dalam Pembelajaran Al Qur'an
4	Menerapkan 6 Tahapan dalam Pembelajaran Al Qur'an
3	Menerapkan 5 Tahapan dalam Pembelajaran Al Qur'an
2	Menerapkan 4 Tahapan dalam Pembelajaran Al Qur'an
1	Menerapkan 3 Tahapan dalam Pembelajaran Al Qur'an

4. Target Jelas dan Terukur (Lap. Perkemb Siswa)

Skala Nilai	Penjelasan
5	91-100% Sesuai dengan Yang Ditargetkan oleh Ummi
4	81-90 % Target Ummi terlaksana
3	71-80 % Target Ummi terlaksana
2	51-70% Target Ummi terlaksana
1	<50 % Target Ummi terlaksana

5. Matery Learning Yang Konsisten (sampel tes baca)

Skala Nilai	Penjelasan
5	100% Mastery learning tuntas Dengan Kualitas Baca Standar Metode Ummi
4	80% Mastery learning tuntas Dengan Kualitas Baca Standar Mteode Ummi
3	70% Mastery learning tuntas Dengan Kualitas Baca Standar Mteode Ummi
2	60% Mastery learning tuntas Dengan Kualitas Baca Standar Mteode Ummi
1	<50% Mastery learning tuntas Dengan Kualitas Baca Standar Metode Ummi

6. Waktu Memadai (jadwal pelajaran AQ)

Skala Nilai	Penjelasan
5	5 Hari Efektif Pembelajaran Al Qur'an
4	4 Hari Efektif Pembelajaran Al Qur'an
3	3 Hari Efektif Pembelajaran Al Qur'an
2	2 Hari Efektif Pembelajaran Al Qur'an
1	1 Hari Efektif Pembelajaran Al Qur'an

7. Kontrol Kualitas (Kontrol Internal)

Skala Nilai	Penjelasan
5	Ada Koordinator AQ, Kontrol Naik jilid, Pembinaan Rutin 1 pekan 1kali, Supervisi internal
4	Ada Koordinator AQ, Kontrol Naik jilid, Pembinaan Rutin 1 pekan sekali
3	Ada Koordinator AQ, Kontrol Naik jilid
2	Ada Koordinator AQ Saja
1	Semua Komponen Tidak Ada

8. Rasio dan Guru Yang Proporsional

Skala Nilai	Penjelasan
5	Rasio Guru dan siswa 1 : 10-13 untuk semua kelompok standar target
4	Rasio Guru dan siswa 1 : 14-15
3	Rasio Guru dan siswa 1 : 16-17

2	Rasio Guru dan siswa 1 : 18-19
1	Rasio Guru dan siswa 1 : >20

9. Progress Report Setiap Siswa (hasil munaqosah)

Skala Nilai	Penjelasan
5	Ada Munaqosah, Khotaman, Kualitas Khotaman, Laporan Rutin Perkembangan Siswa
4	Ada 3 Point Terlaksana
3	Ada 2 Point Terlaksana
2	Ada 1 Point Terlaksana
1	Tidak ada yang Terlaksana

3. Program Dasar pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SMPIT Daarussalaam

Program-program ini dijadikan dasar utama dalam Membangun Generasi Qur'ani khususnya di dalam Pembelajaran Al- Qur'an melalui Metode Ummi . Program ini juga ini juga untuk membantu bagi lembaga dan guru untuk meningkatkan kemampuan pengolahan, pengelolaan dan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Melalui tahapan program ini menjamin setiap guru Al Qur'an akan mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an serta tahapan-tahapannya dan pengelolaan kelas dengan baik Sehingga diharapkan dengan 7 program ini sebagai Sistem dalam pengajaran Al -Qur'an Metode Ummi akan menjamin setiap lulusan SD/MI, TKQ, TPQ tartil baca Al-Qur'an. Adapun 7 program dasar Ummi adalah sebagai berikut:

a. Tashih Baca Al Qur'an (Pemetaan Guru)

Program ini dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al Qur'an guru / calon guru Al-Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan Al Qur'an guru / calon guru Al-Qur'an yang akan mengajarkan Metode Ummi sudah baik / tartil.

b. Tahsin (Standarisasi Bacaan Guru)

Program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru / calon guru Al- Qur'an sampai bacaan Al- Qur'annya bagus / tartil. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru Al- Qur'an Metode Ummi.

c. Sertifikasi Guru Al-Qur'an (Pembekalan Dasar Metodologi Dan Manajemen Pembelajaran Al -Qur'an)

Program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an Metode Ummi, memanej dan mengelola pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Al- Qur'an ini akan mendapatkan syahadah / sertifikat sebagai pengajar Al Qur'an Metode Ummi.

d. *Coach* (Pendampingan Implementasi Metode Ummi)

Merupakan program pembinaan kualitas penyelenggaraan peng-ajar an Al Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi sehingga bisa merealisasikan target pencapaian jamin -an mutu bagi siswa / santri.

e. Supervisi (Pemastian Dan Penjagaan Mutu Sistem Ummi Diterapkan Di Lembaga)

Merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga lembaga yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut.

f. Munaqosah(Kontrol Eksternal Kualitas / Evaluasi Hasil Akhir Pembelajaran Al Aqur'an Oleh Ummi Foundation)

Merupakan program penilaian kemampuan siswa / santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan.

g. Khotaman Dan Imtihan (Uji Publik Sebagai Bentuk Akuntabilitas Dan Rasa Syukur)

Berdasarkan pengamatan peneliti, program dasar Ummi memudahkan lembaga yang bermaksud menggunakan metode Ummi. Untuk tahap pertama calon guru Al-Quran harus mengikuti Tashih yang diadakan oleh Ummi Daerah atau Ummi Foundation Surabaya. Bagi calon guru yang belum lulus tashih untuk selanjutnya mengikuti program tahsin (perbaikan bacaan Al-Qur'an). Sedangkan bagi yang lulus tashih selanjutnya mengikuti sertifikasi (pembekalan calon guru Al-Qur'an). Menurut Ust Agus Priyanto, S.Pd.I³⁴ menjelaskan, materi sertifikasi meliputi:

1. Visi misi metode Ummi
2. Sistem penjaminan mutu
3. Metodologi belajar mudah membaca Al-Qur'an
4. Classroom management
5. Tartil Qur'an
6. Ghoroib Al-Qur'an
7. Tajwid Dasar
8. Administrasi pembelajaran Al-Qur'an
9. Micro theaching
10. Membangun Generasi Qur'ani.

Dalam pelaksanaan pembelajaran para guru Al-Qur'an mendapatkan pendampingan, dan supervisi, baik dari koordinator Qur'an maupun dari Ummi Daerah atau Ummi Foundation Surabaya.

Selanjutnya, setiap akhir tahun pembelajaran, lembaga menyelenggarakan munaqosah atau evaluasi hasil akhir pembelajaran Al-Qur'an oleh Ummi Foundation pusat Surabaya. Sebagai tahap akhir, mengadakan khotaman dan Imtihan, yaitu laporan lembaga kepada orangtua tentang hasil belajar siswa.

Di SMPIT Daarussalaam, program dasar tersebut terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya peserta khataman dan Imtihan lebih banyak dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 ini SMPIT Daarussalaam berhasil menghantarkan 48 siswanya mengikuti Khataman dan Imtihan yang diadakan oleh Ummi Foundation Surabaya. Berikut nama-nama siswa-siswi yang mengikuti Khataman

³⁴. Hasil wawancara dengan Agus Priyanto, selaku pengurus Ummi Daerah Kutai Timur, pada tanggal 10 Agustus 2015

TABEL : XVIII
PESERTA KHATAMAN DAN IMTIHAN 2015

No	Nama
1	Rini Oktaviana binti Triyono
2	Anna Lestari binti Sarjono
3	Lintang Ardhia Kinanti binti Wardi
4	Shofiyatuz Zahra binti Pujiono
5	Yunita Riady binti Slamet Riady
6	Andi Siti Shafira Salsabila binti Muslimin Taufik
7	Ferrina Fitriyah binti Amali
8	Afifah Dyah Setyorini binti Jamaludin
9	Fasyawa Philia Dita Kusnandang binti Sofyan Kusnandang
10	Halimah Istiqomah binti Haryono
11	Debby Putri Andriawan binti Beni Andriawan
12	Medina Noya Permata binti Sutoyo
13	Siti Noor Auliya Balqis binti Muhammad Rahmat
14	Siti Annisa Isran binti Isran Noor
15	Sarah Dewi Wardani binti Wawan Solehudin
16	Aulyatul Azizah binti Purnomo
17	Thara Amanda Puspita Sari binti Legimin
18	Aisyah Nurul Izzah binti Moh Sugeng
19	Sabina Siara binti Mustapa Siara
20	Nur Lela Hamidah binti Munawiri
21	Salwa Azzahra binti Syahdan Tanjung
22	Dina Raynita binti Busriansyah
23	Nindy Nova Pratiwi Suryadi binti Abing Suryadi
24	Debby Dayanti binti M. Ramli
25	Farhadiba binti Faisal
26	Putri Anisa binti Ramli
27	Febriana Cahya Ning Tias binti Mardiman
28	Desi Aulia Safitri binti Abd Rahman
29	Adiybah binti Karjito
30	Dina Novita binti Dalle Tjujung
31	Fikri Nursalam Nurdin bin Agus Nurdin
32	Asnan Syafutra bin Adam
33	Muhammad Mufti Aziz bin Ardiansyah Sulaiman
34	Hajjaj Rizqulloh Santoso bin Budi Santoso
35	A Muhammad Rizqa Widyatina bin Oeriantono
36	Thoriq Arya Wicaksono bin Budi Setyawan
37	Ahmad Fahrurrozy bin Sugeng Purwanto
38	Muhammad Miftachul Kadir bin Askar Kadir
39	Muhammad Khairul Imam bin Bakir
40	Dimas Ahmad Ridho Susilo bin Susilo
41	Rahmad Wahid S bin Syahril

42	Fayadh Syauqi bin Dedih Suryadi
43	Dziban Ghazi Rahman bin Rahman Pamasi L
44	Faris Nafi Musthafa bin Taufiqurahman
45	Faruq Birnabil bin Hamim Thohari
46	Muhammad Rayyan bin Achmad Odang
47	Miftahulkhair bin Patahudin
48	Muh Mus'ab S bin Sadarudin

c. Faktor penunjang dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SMPIT Daarussalaam

1. Faktor penunjang

SMPIT Daarussalaam dalam mengatasi permasalahan sistem pembelajaran Al- Qur'an memiliki beberapa faktor pendukung demi tercapainya tujuan yang di harapkan bersama. Berikut diuraikan beberapa faktor pendukung terlaksananya sistem pembelajaran Al- Qur'an di SMPIT Daarussalaam dalam bentuk wawancara hasil penelitian yang peneliti lakukan ketika terjun ke lokasi penelitian, salah satunya adalah dukungan orangtua yang disampaikan Ust Husni Mubarak:

Sebenarnya dalam metode Ummi sudah diatur terkait peran orangtua dalam mengontrol putra putrinya. Karena hampir semua evaluasi Ummi itu dua arah. Ketika di sekolah kita kontrol , tapi ketika di rumah orangtua kurang memberi apresiasi, kurang rajin mengingatkan, kurang rajin menandatangani laporan itu (buku prestasi), itu yang menjadi kendala ditambah lagi gurunya yang belum tersertifikasi oleh Ummi, nggak punya penekanan tentang itu. Berbeda dengan kita (guru yang sudah tersertifikasi), meskipun saya tidak mengajar Ummi, tadi saya mengikuti pelatihannya bisa menjelaskan bahwa peran orangtua itu sangat besar, sehingga guru itu betul-betul mengecek setiap hari, apakah buku prestasi siswa sudah di tanda tangani atau belum?³⁵

Selain dukungan orangtua, yang menjadi penunjang pembelajara Al-Qur'an di SMPIT Daarussalaam adalah, adanya program-program tambahan, seperti muroja'ah tahfidz dengan metode tasmi', sebagaimana di sampaikan ustadzah Diah Susilawati;

Di tahun ajaran 2011 sampai 2014 di pagi hari, sebelum mulai pembelajarn diadakan muroja'ah hafalan, dengan cara tasmi' dengan menggunakan metode Ummi. Diadakan setiap hari selasa. Setiap harinya sebelum dbuhur ada program tahfidz. Di tambah ada kegiatan ekstra kurikuler bagi siswa yang ingin mengikuti³⁶

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat simpulkan bahwa:

a. Dukungan dari orangtua, perhatian orangtua terhadap putra-putri memegang peranan penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga di rumah dan disekolah anak mendapatkan perhatian dan bimbingan. Sehingga target-target pembelajaran akan segera tercapai.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ust. Husni Mubarak,S.Si, selaku kepala sekolah SMPIT Daarussalaam pada tanggal 29 Mei 2015

³⁶. Hasil wawancara dengan ustadzah Diah Susilawati, MP, selaku waakil kepala sekolah bidang kurikulum pada tanggal 22 Juni 2015

b. Dukungan dari yayasan dan sekolah dengan memberikan anggaran khusus untuk meningkatkan pembelajaran Al- Qur'an di SMPIT Daarussalaam meliputi pelaksanaan pelatihan guru "Sertifikasi Ummi", pengadaan peraga pembelajaran Ummi, penyediaan tiang peraga, dan menyediakan meja khusus untuk pembelajaran Al- Qur'an.

2. Faktor penghambat

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMPIT Daarussalaam memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut sebagaimana di sampaikan beberapa ustadz yang telah penulis wawancarai:

Hal mendalam, hal utama yang kami alami adalah kurangnya .suplai guru-guru yang terstandar dengan metode Ummi ke unit kami, itu kendala utama yang apa, yang kami rasakan yang menjadi penghambat. Karena kalau kami menggunakan metode itu semua pacaging (paket0, semua kami dapatkan, dari mulai metodonya dipresentasikan dengan jelas, dikontrol dengan jelas, lalu SDM nya (gurunya) juga di suport oleh yang punya metode itu sendiri. Ada Ummi pusat, wilayah daerah, bayangan kami mereka yang akan menyuplai guru ketika kami membutuhkan, tapi kenyataanya belum seperti itu, kami masih cari-cari guru-guru. Akhirnya kami mencari guru-guru yang kami anggap mendekati yang di inginkan oleh Ummi yang bacaanya bagus dan seterusnya, walaupun pada akhirnya mereka belum tersertifikasi, ini kemudian yang menjadi kendala. Kalau hal-hal lain saya kira tidak ada yang signifikan, kendalanya itu saja, nanti kalau suport dari Ummi Foundation Daerah kami yakin, Insyallah untuk masalah manajemen, monitoring dari sekolah khususnya kepala sekolah atau kurikulum akan kami suport maksimal, asalkan kami disuport maksimal oleh Ummi Daerah.³⁷

Selain standarisasi guru, yang menjadi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Daarussalaam adalah terbatasnya sarananya:

Ketersediaan ruang belajar yang belum terlalu memadai, sehingga kita masih menggunakan lorong, koridor, dengan kondisinya yang kurang maksimal, sehingga idealnya setiap kelompok bisa duduk anteng dalam kelas yang nyaman, mudah-mudahan nanti ketika gedung sekolah kita sudah terbangun dan bisa kita tempati bisa lebih baik.³⁸

Dari beberapa wawancara tersebut diatas, peneliti dapat menyimpulkan ada beberapa kendala atau hambatan dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Daarussalaam antara lain:

- a. Ada beberapa Guru Al-Qur'an yang belum lulus Tashih, sehingga belum bisa mengikuti sertifikasi. Sehingga akan mempengaruhi kualitas mengajar.
- b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga belajar dilakukan di koridor, lorong, teras masjid, sehingga sedikit banyak mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

³⁷. Hasil wawancara dengan Ust Husni Mubarak, S.Si, selaku kepala sekolah SMPIT Daarussalaam pada tanggal 29 Mei 2015

³⁸. Hasil wawancara dengan Ust Syahrani, selaku koordinator Al-Qur'an SMPIT Daarussalaam pada tanggal 11 Juni 2015

E. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam tahun pelajaran 2014-2015 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam cukup baik, terkait metodologi yang diterapkan, dari metode privat/individu, klasikal individual, klasikal baca simak, serta klasikal baca simak murni. Pelaksanaan sistem metode Ummi cukup baik, terkait goodwill managemen yaitu dukungan dari pihak lembaga (Yayasan Pembina Muslim Daarussalaam), standarisasi dalam pembelajaran, meliputi satandarisasi dalam waktu pembelajaran, langkah-langkah dalam pembelajaran dan metode yang digunakan. Selain itu juga standarisasi dalam evaluasi. Evaluasi kenaikan halaman oleh guru Qur'an, kenaikan jilid, oleh koordinator Al-Qur'an, kelulusan yang diselenggarakan oleh Ummi Foundation Pusat Surabaya. Terlaksananya program dasar Ummi, mulai dari tssih, tahsin, serifikasi, pendampingan, evaluasi, munaqosah hingga dan khatmil Qur'an dan Imtihan. Dukungan dari orangtua, dari pihak menegemen terkait sarana pembelajran, pengadaan alat peraga, tiang peraga, serta dana bagi para guru untuk mengikuti sertifikasi. Adanya program muroja'ah hafalan di pagi hari dan sebelum dhuhur, sehingga Quality Assurance bisa terpenuhi. Sedangkan Faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di SMPIT Daarussalaam adalah; Standarisasi guru Sarana, berupa tempat belajar yang belum memadai sehingga masih menggunakan koridor, teras masjid, lorong sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa. Belum adanya guru infal, sehingga bila ada yang berhalangan hadir, kelas di gabung, sehingga pembelajaran kurang maksimal,

BIBLIOGRAPHY

- Al-Qathan, khalil Manna, *Study Ilmu-Ilmu Qur'an*, Jakarta, PT.Litera Pustaka,2000
- Abdullah, Sulaiman, *Sumber Hukum Islam*, Jakarta, Sinar Grafika,2007
- Departemen Agama, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, CV. Gema Risalah Press, 1993
- Masruri & Yusuf, A, *Belajar Mudah Membaca Al -Qur'an Ummi jilid 1*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011
- Masruri & Yusuf, A, *Belajar Mudah Membaca Al- Qur'an Ummi jilid 2*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011
- Masruri & Yusuf, A, *Belajar Mudah Membaca Al- Qur'an Ummi jilid 3*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011
- Masruri & Yusuf, A, *Belajar Mudah Membaca Al- Qur'an Ummi jilid 4*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011
- Masruri & Yusuf, A, *Belajar Mudah Membaca Al- Qur'an Ummi jilid 5*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011
- Masruri & Yusuf, A, *Belajar Mudah Membaca Al- Qur'an Ummi jilid 6*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011
- Masruri & Yusuf, A, *Belajar Mudah Membaca Al- Qur'an Ghorib*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011
- Masruri & Yusuf, A, *Belajar Mudah Membaca Al -Qur'an Tajwid*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011
- Masruri & Yusuf, A, *Belajar Mudah Membaca Al -Qur'an Peraga Ummi jilid 1*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011
- Masruri & Yusuf, A, *Belajar Mudah Membaca Al -Qur'an Peraga Ummi jilid 2*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011
- Masruri & Yusuf, A, *Belajar Mudah Membaca Al -Qur'an Peraga Ummi jilid 3*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011
- Masruri & Yusuf, A, *Belajar Mudah Membaca Al- Qur'an Peraga Ummi jilid 4*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011
- Masruri & Yusuf, A, *Belajar Mudah Membaca A-l Qur'an Peraga Ummi jilid 5*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011
- Masruri & Yusuf, A, *Belajar Mudah Membaca A-l Qur'an Peraga Ummi jilid 6*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011
- Masruri & Yusuf, A, *Belajar Mudah Membaca Al- Qur'an Peraga Ghorib*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011
- Masruri & Yusuf, A, *Belajar Mudah Membaca Al- Qur'an Peraga Tajwid*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011
- Moleong, J, Lexy. *Metodologi pendidikan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Muhammad Abi Isa Sya'rah,Abi Isa, *Sunan Tirmidzi*, Beirut Lebanon, Daarul Fikri, 2005
- Muhammad Ali Ash Shaabuni, *Studi Ilmu Al- Qur'an terjemahan dari At Tibyan fi Ulumul Qur'an*, CV Pustaka Setia, Bandung : 1998

- Muhammad Shodiq & Imam Muttaqin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007
- Nasih Ulwan, Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang, Asyifa, 1981
- Prayitno, Irwan, *Makrifatul Qur'an*, Jakarta, DPP Partai Keadilan, 2002
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Sanjaya, wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011
- Sarmini, *Alhamdulillah, Balitaku Khatam Al-Qur'an*, Bandung, Khazanah Intelektual, 2012
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*, Bandung: CV Alfabeta cet ke-7 2011